

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini negara Indonesia sedang mengalami suatu perkembangan yang pengaruhnya sangat luas baik perkembangan dibidang perekonomian maupun dibidang sosial. Dengan adanya berbagai perkembangan tersebut maka harus ada pengarahannya yang disertakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan tersebut akan mengatasi kesenjangan baik dibidang ekonomi maupun sosial. Misalnya saja dapat dilihat dari kemajuan teknologi yang semakin canggih telah berpengaruh pada dunia usaha. Perusahaan-perusahaan baru terus bermunculan yang menyebabkan persaingan didunia bisnis semakin ketat. Dengan adanya persaingan yang semakin ketat maka hal ini menuntut manusia untuk terus aktif dan kreatif.

Dalam menjalankan usahanya perusahaan membutuhkan sarana dan prasarana untuk dapat mendukung kelancaran operasionalnya. Yang menjadi masalah adalah apakah efisien bila dana yang dimiliki perusahaan digunakan untuk pengadaan sarana-sarana tersebut mengingat jumlah dana yang harus dikeluarkan untuk pengadaan barang modal relatif besar. Mungkin perusahaan dapat mencari tambahan dana melalui pinjaman pada lembaga perbankan. Tetapi melihat kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil beberapa tahun belakangan ini, menyebabkan pergerakan tingkat suku bunga dari bank berfluktuasi, persyaratan pengajuan dana pinjaman ke perbankan itu sendiri juga lebih rumit.

Bank dalam perekonomian memiliki tempat yang teramat penting sebagai lembaga yang dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian. Bank menjadi mediator dalam mempengaruhi jumlah uang beredar yang merupakan sasaran kebijakan moneter. Lembaga keuangan dalam hakikatnya terbagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Bank sebagai contoh lembaga keuangan telah banyak dilirik atau bahkan telah banyak digunakan dalam dunia usaha untuk membantu pembiayaan perusahaan para wirausaha. Namun dewasa ini para wirausaha tak hanya melirik lembaga keuangan yang berbasis bank lembaga keuangan yang non bank pun juga telah banyak dilirik oleh para wirausaha muda.

Salah satu lembaga keuangan non bank yang dilirik para wirasaha adalah leasing. Dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, leasing diistilahkan “ sewa guna” dalam Kepmenkeu No. 1169/KMK.01/1991 tentang kegiatan Sewa guna usaha (leasing) disebutkan bahwa sewa guna usaha merupakan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal (misal mobil atau mesin pabrik) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.<sup>1</sup> Leasing sebagai lembaga pembiayaan non bank dirasa dapat lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan para usahawan karena persyaratannya itu sendiri lebih mudah dari pada lembaga pembiayaan bank.

Pernyataan ini di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhamida simatupang, hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa

---

<sup>1</sup> Salinan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia no : 1169/KMK.01/1991 tentang sewa guna usaha (leasing) bab I pasal 1

leasing dengan hak opsi (financial lease) merupakan alternatif pembiayaan yang lebih menguntungkan dari pada alternatif kredit bank , karena penghematan pajak yang diperoleh perusahaan melalui alternatif leasing lebih besar dibandingkan alternatif kredit bank, dan dari segi pelayanan, melalui leasing perusahaan lebih mudah memperoleh aktiva tetap tanpa melalui prosedur yang rumit. Pada akhirnya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.<sup>2</sup>

Kegiatan leasing secara resmi diperbolehkan beroperasi di Indonesia setelah keluar surat keputusan bersama antara Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian, dan menteri perdagangan Nomor Kep. 122/MK/IV/2/1974 Nomor 32/M/SK/2/74 dan Nomor 30/Kbp/1/74 tanggal 1 Februari Tentang Perizinan Usaha Leasing di Indonesia. Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 649/MK/IV/5/1974 tanggal 6 Mei 1974 yang mengatur mengenai ketentuan tata cara perizinan dan kegiatan usaha leasing di Indonesia. Perkembangan selanjutnya adalah dengan keluarnya Kebijakan Deregulasi 20 Desember 1988 (Pakdes) yang mengatur tentang usaha leasing, merevisi ketentuan sebelumnya.

Kegiatan leasing ini ada dua katagori global, hal ini dijelaskan dalam Kepmenkeu No 1169/KMK.01/1991 yaitu *operating lease* dan *financial lease*. *Operating lease* merupakan suatu proses menyewa suatu barang untuk mendapatkan hanya manfaat barang yang disewanya, tidak terjadi

---

<sup>2</sup> Nurhamida Simatupang, *Evaluasi Peranan Leasing Sebagai Alternatif Pembiayaan Modal Pada Pt Jokotole Transport Surabaya*, (Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia ,2014 ),h.18

pemindahan kepemilikan (*transfer of title*) asset, baik di awal maupun di akhir periode sewa. Sewa jenis pertama ini berpadanan dengan konsep ijarah di dalam syariah.<sup>3</sup> Adapun *financial lease* merupakan suatu bentuk sewa dimana di akhir periode sewa si penyewa diberikan pilihan untuk membeli atau tidak membeli barang yang disewakan. Namun, dalam prakteknya di Indonesia sudah tidak ada hak opsi karena sudah “dikunci” di awal periode.

Pada saat ini perkembangan dari perusahaan leasing itu sendiri di Indonesia bisa dibilang sudah pesat. Hal ini bisa dibuktikan dalam kurun waktu akhir-akhir tahun ini tercatat ada 196 pusat perusahaan leasing yang berkembang di Indonesia.<sup>4</sup> Diantaranya adalah AB Sinarmas Multifinance, Amanah Finance, Aditama Finance, Adira Dinamika Finance, BCA Finance, BFI Finance Indonesia, BNI Multifinance, Dana Unico Finance, Fortuna Multifinance, First Multifinance, Magna Finance, Mandala Multifinance, IBJ Varena Finance dan lain-lain.<sup>5</sup>

Pada tahun 2015 Eko B. Supriyanto, direktur Biro Riset Infobank, menjelaskan untuk kategori perusahaan pembiayaan beraset *10 triliun* keatas yaitu Summit Oto Finance, Federal International Finance, Oto Multiartha dan lain-lain. Sedangkan untuk kelompok perusahaan pembiayaan beraset 5 triliun sampai dengan dibawah *10 triliun* adalah Clipan Finance Indonesia, BFI Finance Indonesia, BCA Finance, Mitra Pinasthika Mustika Finance dan lain- lain, dan untuk kelompok perusahaan pembiayaan beraset *1 triliun*

---

<sup>3</sup> Adiwirman Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan* .,(Jakarta: IIIT Indonesia 2003),h.111

<sup>4</sup> [www.ifsa.or.id](http://www.ifsa.or.id) akses 20/12/2016 pukul 16.30 wib

<sup>5</sup> *Ibid.*,....

*sampai dengan di bawah 5 triliun* misalnya ada Mandala Multifinance, Nusa Surya Ciptadana, Karya Teknik Multifinance.

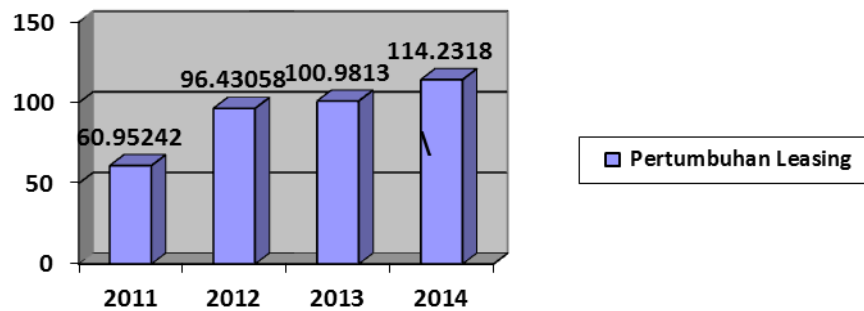
Kelompok perusahaan pembiayaan beraset *500 miliar sampai dengan 1 triliun* antara lain Mega Auto Finance, Ciptadana Multifinance, Swadharna Bhakti Sedaya Finance dan lain-lain. Mayoritas perusahaan multifinance berada di kategori perusahaan beraset *100 miliar sampai dengan di bawah 500 miliar*. Berikut ini akan disebutkan antara lain Mega Finance, Paramita Multifinance, AB Sinar Mas Multifinance dan lain-lain, dan untuk kelompok perusahaan leasing yang perkembangannya bisa dibilang kelas bawah dengan asset *100 miliar*, adalah Panen Arta Multi finance, Pratama Sedaya Finance, Murni Upaya Raya Nilai Inti Finance dan lain-lain.

Harjanto mengungkapkan, pembiayaan leasing di Mandiri Tunas Finance sampai pada akhir tahun 2014 optimis akan ada pada target 16 triliun, sedangkan Willy Suwandi Dharma mengatakan pertumbuhan perusahaan leasing Adira Finance akan optimis dengan target 36-37 triliun. Dan untuk Varena Multifinance akan optimis pada target 1,6 triliun menurut Andi Harjono. Ini bukan suatu angka yang kecil bagi suatu perusahaan yang notabennya masih belum lama tumbuh namun sudah bisa memberikan kontribusi bagi perekonomian di Indonesia. Perusahaan leasing sebagai lembaga keuangan non bank dirasa cukup bisa dan mampu membantu masyarakat dalam membantu permasalahan keuangan.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan pertumbuhan perusahaan leasing di Indonesia hanya pada tahun 2011-2014. Alasan

pengambilan tahun 2011-2014 karena pada tahun-tahun inilah dapat kita lihat perkembangan dari perusahaan leasing terus merangkak naik ditengah himpitan perekonomian yang sulit. Perekonomian yang sulit ini bisa dikarenakan oleh faktor makro ekonomi antara lain inflasi, nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia yang pergerakannya berfluktuasi. Berikut ini akan di tampilkan grafik perkembangan perusahaan leasing di Indonesia pada tahun 2011-2014 yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Leasing Di Indonesia**



Sumber [www.ifsa.or.id](http://www.ifsa.or.id)

Berdasarkan grafik pertumbuhan leasing tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 pertumbuhan perusahaan leasing di Indonesia adalah 60.95242 triliun. Pada tahun 2012 pertumbuhan perusahaan leasing 96.43058 triliun. Pada tahun 2013 pertumbuhan perusahaan leasing di Indonesia 100.9813 triliun dan pertumbuhan pada tahun 2014 mencapai 114.2318 triliun. Data ini di ambil rata-rata pertumbuhan perusahaan leasing dari tahun 2011-2014 secara tahunan. Pada grafik ini dapat dilihat bahwa pergerakan pertumbuhan industri pembiayaan yaitu leasing pergerakannya terus

meragkak naik, hal ini menunjukkan bahwa dari masa ke masa peminat untuk menjadi nasabah dalam perusahaan leasing semakin banyak.

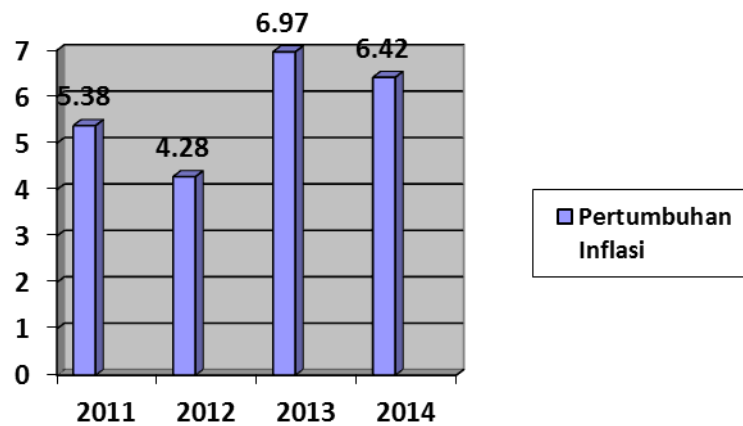
Dilihat dari pertumbuhan perusahaan leasing diindonesia, hal ini sudah jelas tentunya dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi, karena faktor ekonomi berkontribusi besar pada perkembangan perekonomian di suatu negara khususnya dalam penelitian ini adalah negara Indonesia. Faktor makro ekonomi antara lain ada inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga Bank Indonesia dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi penelitiannya dengan menggunakan faktor makro ekonomi berupa inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga Bank Indonesia sebagai variable yang berpengaruh pada besarnya tingkat minat nasabah dalam pembiayaan leasing.

Faktor makro ekonomi yang pertama yaitu inflasi, Inflasi yaitu kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset dan sebagainya). Biasanya diekspresikan sebagai persentase perubahan angka indeks.<sup>6</sup> Berikut ini akan di tampilkan grafik pertumbuhan inflasi pada tahun 2011-2014, sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Nurul Huda, et.al., *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),h. 175

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan Inflasi Di Indonesia**



Sumber [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan grafik pertumbuhan inflasi diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 nilai pertumbuhan inflasi yaitu 5.38 pada tahun 2012 yaitu 4.28 tahun 2013 yaitu 6.97 dan pada tahun 2014 yaitu 6.42 data inflasi di ekpektasikan dalam satuan persen (%), angka ini di ambil dari data rata-rata inflasi dari tahun 2011-2014 secara tahunan. Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pergerakan dari pertumbuhan inflasi dari masa kemasa terus mengalami gejolak atau biasa dalam hal ini disebut dengan tingkat fluktuasi pertumbuhan inflasi. Dari tingkat inflasi yang berfluktuasi inilah nanti akan diadakan suatu penelitian bagaimana pengaruhnya terhadap pembiayaan leasing di Indonesia.

Pendapat diatas didukung dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa permintaan kredit konsumtif di pengaruhi signifikan secara positif oleh variabel PDRB dan inflasi, sedangkan variabel suku bunga pinjaman berpengaruh negatif secara



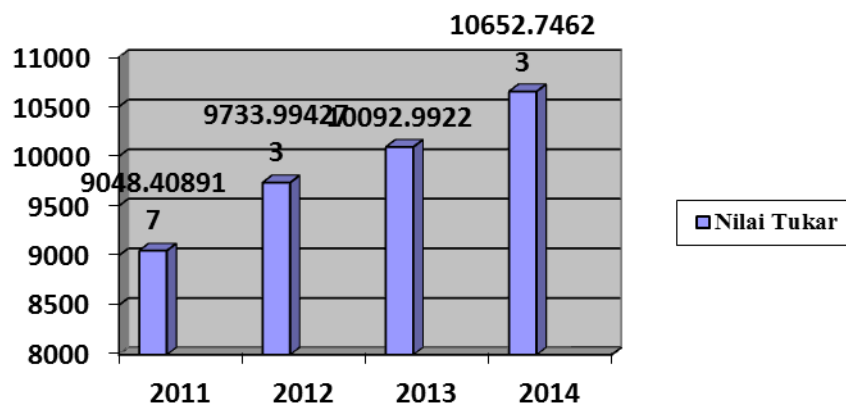
signifikan terhadap permintaan kredit konsumtif bank pemerintah di Sumatera Utara.<sup>7</sup> Pada penelitian ini inflasi sebagai variabel yang sama, yang mana hasil dari penelitian ini inflasi berpengaruh signifikan pada permintaan kredit konsumtif.

Faktor kedua yang di anggap mempengaruhi perkembangan leasing yaitu nilai tukar atau kurs. Kurs merupakan perbandingan yang terjadi antara dua mata uang yaitu mata uang domestik dengan mata uang yang digunakan mitra bisnisnya, yang dapat berfluktuasi setiap saat karena dipengaruhi oleh faktor tertentu. Perhitungan nilai tukar dapat dilihat dengan dua pendekatan, pendekatan dengan langsung dan tak langsung. Pertumbuhan nilai tukar rupiah di Indonesia pada kurun waktu tahun 2011-2014 dapat dinyatakan pada grafik di bawah ini:

---

<sup>7</sup> Yusuf, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Konsumtif Bank Pemerintah Sumatra Utara*, (Aceh : Jurnal Manajemen Keuangan ,2009),h.88

Tabel 1.3  
 Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia



Sumber [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan grafik pertumbuhan nilai tukar rupiah tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 nilai tukar rupiah adalah 9048.409. Pada tahun 2012 nilai tukar rupiah adalah 9733.994. Pada tahun 2013 nilai tukar rupiah sebesar 10092.99. Dan pada tahun 2014 nilai tukar rupiah adalah 10652.75. Angka-angka ini di ekspektasikan dalam bentuk rupiah. Nilai tersebut diambil dari rata-rata setiap tahunnya. Pada grafik diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai tukar rupiah pada tahun 2011-2014 mengalami fluktuasi. Dari perkembangan nilai tukar rupiah yang fluktuasi inilah peneliti akan mengaitkannya terhadap perkembangan lembaga pembiayaan leasing di Indonesia.

Diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hosen, bahwa permintaan pembiayaan murabahah dipengaruhi signifikan secara positif oleh variabel akses sedangkan suku bunga, nilai tukar dan margin berpengaruh negatif, sementara variabel inflasi dan nilai jaminan dikeluarkan dari model

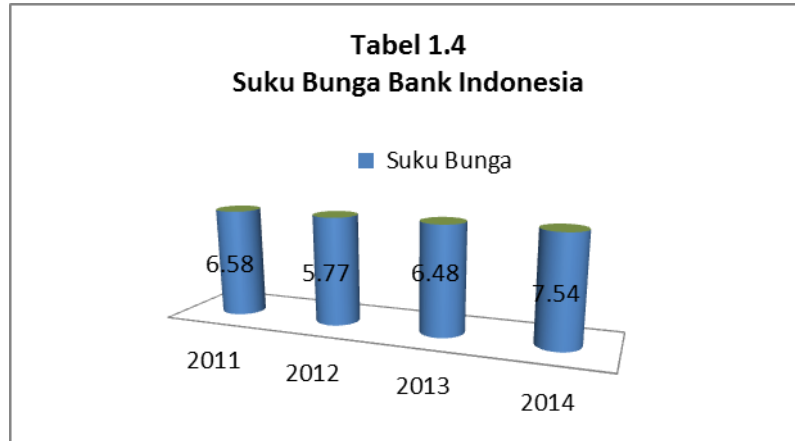
karen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan murabahah.<sup>8</sup>

Selanjutnya faktor makro ekonomi yang dianggap mempengaruhi perkembangan dari leasing yaitu tingkat pengembalian asset yang mempunyai resiko mendekati nol. Investor dapat menggunakan tingkat bunga sebagai patokan untuk perbandingan bila ingin investasi. Secara leksikal, bunga sebagai terjemahan dari interest sedangkan secara istilah bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang yang biasanya dinyatakan dengan presentase dari uang yang di pinjam.<sup>9</sup>ada pula yang mengartikan suku bunga sebagai imbal jasa atas pinjaman uang. Imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat ke depan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan.

---

<sup>8</sup> Hosen, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembayaran Murabahah Bank Syariah Di Indonesia Periode Januari-Desember 2008*, (Yogyakarta: Jurnal Penelitian,2009),h. 87

<sup>9</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*,(Yogyakarta:UPT STIM YKPN, 2014),h.135.



*Sumber [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)*

Berdasarkan grafik pertumbuhan suku bunga tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 nilai suku bunga Bank Indonesia adalah 6.583333. Pada tahun 2012 nilai suku bunga Bank Indonesia adalah 5.770833. Pada tahun 2013 nilai suku bunga Bank Indonesia sebesar 6.479167. Dan pada tahun 2014 nilai suku bunga Bank Indonesia adalah 7.541667. angka-angka ini di ekspektasikan dalam bentuk persen (%). Nilai tersebut diambil dari rata-rata setiap tahunnya. Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa perkembangan nilai suku bunga Bank Indonesia dari waktu ke waktu mengalami perubahan baik itu naik ataupun turun. Peneliti menggunakan variable ini sebagai salah satu variabel yang dianggap berpengaruh pada pembiayaan leasing dengan didukung adanya penelitian yang dilakukan oleh Jumhur dan pratama.

Jumhur dalam penelitiannya menyatakan terdapat variabel yang berpengaruh signifikan dan positif yaitu total asset, tingkat bunga, dan tingkat keuntungan perbulan yang diperoleh usaha kecil sektor perdagangan

berpengaruh positif terhadap permintaan modal kerja usaha kecil di kota Pontianak, tapi tidak signifikan terhadap probabilita permintaan kredit modal kerja dari BMT, sedangkan rasio bagi hasil berpengaruh negatif karena rasio bagi hasil merupakan biaya penggunaan dana oleh nasabah peminjam yang harus dikembalikan.<sup>10</sup>

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama hasil penelitiannya diketahui bahwa secara parsial pengaruh variabel DPK ,CAR, dan NPL, terhadap kredit berpengaruh positif signifikan, sedangkan variable suku bunga SBI, berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kredit.<sup>11</sup> Sungguh suatu hal yang menarik untuk di teliti ketika pergerakan suku bunga yang berfluktuasi ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada pembiayaan leasing. Ketika pada penelitian yang terdahulu tingkat suku bunga yang berfluktuasi memberikan pengaruh pada pembiayaan leasing di Indonesia lalu apakah tingkat suku bunga juga berpengaruh signifikan pada penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti.

Dari beberapa uraian uraian tersebut peneliti mengambil 3 faktor makro ekonomi yang dinilai berkaitan erat terhadap perkembangan pembiayaan leasing di Indonesia yaitu inflasi, nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia dirasa berkaitan erat dengan pertumbuhan leasing di Indonesia. Maka dari itu penulis mengkaji suatu penelitian dalam bentuk

---

<sup>10</sup> Jumhur, *Analisis Permintaan Kredit Modal Kerja Usaha Kecil di Kota Pontianak Studi Kasus Permintaan Modal Kerja Usaha Kecil Sektor Perdagangan di BMT* ,(Pontianak:Jurnal Ilmiah, 2009),h.66

<sup>11</sup> Pratama, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009*, (Yogyakarta: Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010), h.72

kuantitatif yang mana variable independent nya 3 faktor makro ekonomi tersebut dari tahun 2011-2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah yang mungkin muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan leasing di Indonesia yang harus diketahui oleh pihak perusahaan leasing.
2. Berdasarkan data grafik di atas terdapat kecenderungan tingkat inflasi dari tahun 2011-2014 yang bersifat fluktuasi, hal ini harus diperhatikan oleh perusahaan leasing dalam menjalankan transaksinya.
3. Naik turunnya tingkat suku bunga Bank Indonesia merupakan suatu hal yang kiranya harus diperhatikan oleh nasabah maupun oleh perusahaan leasing.
4. Kurs atau nilai tukar merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk menentukan dalam menjual atau membeli barang dengan akad leasing atau sewa guna usaha bagi perusahaan leasing atau nasabah.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan leasing di Indonesia ?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan leasing di Indonesia ?
3. Apakah suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan leasing di Indonesia?

4. Apakah inflasi, nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan leasing di Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap tingkat pembiayaan leasing di Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh nilai tukar terhadap tingkat pembiayaan leasing di Indonesia
3. Untuk menguji pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap tingkat pembiayaan leasing di Indonesia
4. Untuk menguji secara bersamaan pengaruh inflasi, nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia terhadap pembiayaan leasing di Indonesia

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran khususnya di bidang keuangan lembaga pembiayaan leasing, serta sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti-peneliti lainnya yang tertarik di bidang kajian ini.

## 2. Manfaat bagi dunia praktik

### a. Bagi lessor atau perusahaan leasing

Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh variabel makro ekonomi terhadap tingkat pembiayaan di perusahaan leasing, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan di dalam perusahaan leasing.

### b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi maupun sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan pembiayaan di perusahaan leasing.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh variabel makro ekonomi terhadap tingkat pembiayaan leasing, bagi peneliti berikutnya dan dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian yang selanjutnya agar penelitian yang selanjutnya bisa lebih rinci lagi dalam membahas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan leasing.

## **F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu (X) dan variabel terikat adalah (Y). Variabel bebas (X) terdapat 3 variabel yaitu variabel (X1),(X2), dan (X3) untuk variabel terikatnya (Y). Di mana (X1) adalah “inflasi”, (X2) adalah “nilai tukar” dan (X3) adalah



“suku bunga Bank Indonesia”. Sedangkan variabel (Y) adalah “pembiayaan leasing di Indonesia”.

## **2. Keterbatasan penelitian**

Keterbatasan penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang variabel-variabel yang diteliti, membatasi permasalahan yang akan diteliti dan periode penelitian sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang dikehendaki. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel makro ekonomi yaitu inflasi, nilai tukar dan suku bunga acuan.
2. Periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada tahun 2011-2014.
3. Penelitian menggunakan data skunder yaitu sebatas data yang telah dipublikasikan oleh pihak yang terkait.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya salah pengertian dan pemahaman dari pembaca, maka peneliti dalam penelitian ini mempertegas istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

## 1. Definisi konseptual

### a. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan harga ini diukur dengan menggunakan index harga.<sup>12</sup>

### b. Nilai tukar (kurs)

Nilai tukar adalah harga mata uang asing terhadap mata uang domestik.<sup>13</sup>

### c. Suku bunga Bank Indonesia

Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang yang biasanya dinyatakan dengan presentase dari uang yang dipinjamkan.<sup>14</sup>

### d. Leasing (sewa guna usaha)

Leasing adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal (misal mobil atau mesin pabrik) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.<sup>15</sup>

## 2. Definisi operasional

Merupakan definisi variabel secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata, dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Pembiayaan Leasing Di Indonesia”

---

<sup>12</sup> Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku 2*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 1987),h.25

<sup>13</sup> Arthur J.keown,et.al., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, Buku 2,2000),h.882

<sup>14</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah....*,h.136

<sup>15</sup> Salinan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia no : 1169/KMK.01/1991 tentang sewa guna usaha (leasing) bab I pasal 1

adalah untuk menguji seberapa signifikan pengaruh variabel makro ekonomi terhadap pembiayaan leasing di Indonesia, variabel makro ekonomi ini terdiri dari inflasi, nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia.

a. Leasing

Pembiayaan leasing atau sewa guna usaha adalah perjanjian antara lessor (perusahaan leasing) dengan lessee (nasabah) di mana pihak lessor menyediakan barang dengan hak penggunaan oleh lessee dengan imbalan pembayaran sewa untuk jangka waktu tertentu. Jadi kalau jangka waktu pelunasannya semakin lama maka pembayaran sewa guna usaha yang harus dibayarkan oleh nasabah juga akan semakin banyak. Setiap bulan bunga yang dikeluarkan bisa saja berganti tergantung tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah.

b. Inflasi

Inflasi dihitung berdasarkan indeks harga konsumen, sehingga diketahui laju kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam periode tertentu. Variabel independen dalam penelitian ini inflasi diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Inf = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100 \%$$

c. Nilai tukar (kurs)

Nilai tukar adalah mata uang yang akan digunakan dalam proses transaksi antar negara, ketika nilai tukar rupiah terhadap nilai mata uang negara pengimport barang yang digunakan untuk transaksi leasing lebih rendah maka tentu negara penerima barang import ini akan membayar

lebih mahal. Hal ini akan berimbas pada nilai harga sewa guna usaha yang harus dibayarkan nasabah leasing setiap bulannya.

d. Suku bunga Bank Indonesia

Semakin tinggi suku bunga Bank Indonesia maka minat masyarakat untuk proses pengadaan transaksi sewa guna usaha atau leasing akan semakin minim karena mereka akan lebih memilih untuk menabung uang mereka di bank.

## **H. Sistematika Pembahasan Skripsi**

Untuk mempermudah pemahaman dalam penulisan skripsi ini, maka dibuat sistematika penelitian yang memuat 6 (enam) bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama inti terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan skripsi. Dengan adanya pendahuluan ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui konteks penelitian. Pendahuluan ini berisi hal-hal pokok yang dijadikan pijakan dalam memahami bab-bab selanjutnya.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) teori yang membahas tentang inflasi, (b) teori yang membahas tentang nilai tukar, (c) teori yang membahas tentang suku bunga Bank Indonesia, (d) teori yang membahas tentang pembiayaan leasing , (e) kajian penelitian terdahulu, (f) kerangka konseptual, (g) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) hasil penelitian ( yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesisi) serta (b) temuan penelitian.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampian-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.

